

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan yang diteliti pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel latar belakang pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keterlambatan Penyusunan APBD (Y) pada pemerintah Kabupaten Kupang.

Dimana Besarnya nilai koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan (X_1) sebesar 0,031 memiliki pengaruh yang positif, Sedangkan nilai signifikansinya ($0,024 < 0,05$) atau nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari alfa 0,05. maka hipotesis diterima.

2. Variabel Kinerja Kerja (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Keterlambatan Penyusunan APBD (Y) pada pemerintah Kabupaten Kupang.

Dimana Besarnya nilai koefisien regresi variabel Kinerja Kerja (X_2) sebesar -0,100 memiliki pengaruh yang negatif, Sedangkan nilai signifikansinya ($0,814 > 0,05$) atau nilai signifikansi 0,814 lebih besar dari alfa 0,05. **maka hipotesis ditolak.**

3. Variabel hubungan Eksekutif Dan Legislatif (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keterlambatan Penyusunan APBD (Y) pada pemerintah Kabupaten Kupang.

Dimana Besarnya nilai koefisien regresi variabel Hubungan Eksekutif Dan Legislatif (X_3) sebesar 0,292 memiliki pengaruh yang positif, Sedangkan nilai signifikansinya ($0,046 < 0,05$) atau nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari alfa 0,05. maka hipotesis diterima.

4. Variabel Komitmen Organisasi (X_4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Keterlambatan Penyusunan APBD (Y) pada pemerintah Kabupaten Kupang.

Dimana Besarnya nilai koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi (X_4) sebesar - 0,199 memiliki pengaruh yang negatif, Sedangkan nilai signifikansinya ($0,573 > 0,05$) atau nilai signifikansi 0,573 lebih besar dari alfa 0,05. maka hipotesis ditolak.

5. Variabel Gaya Kepemimpinan (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keterlambatan Penyusunan APBD (Y) pada pemerintah Kabupaten Kupang.

Dimana Besarnya nilai koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan (X_5) sebesar 0,622 memiliki pengaruh yang positif, Sedangkan nilai signifikansinya ($0,032 < 0,05$) atau nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari alfa 0,05. maka hipotesis diterima.

5.2. Implikasi Teoritis

Dalam bagian ini akan disajikan dasar teori yang digunakan untuk memperjelaskan tentang rumusan masalah penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang menerangkan gejala atau fenomena yang nampak pada hasil penelitian.

Menurut Halim (2002: 16) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana pekerjaan keuangan yang yang di buat untuk jangka waktu tertentu, dalam waktu mana badan legislatif (DPRD) memberikan kredit kepada badan eksekutif (Kepala Daerah) untuk melakukan pembiayaan guna kebutuhan rumah tangga daerah sesuai dengan rancangan yang menjadi dasar (*grondslag*) penetapan anggaran, dan yang menunjukkan semua penghasilan untuk menutup pengeluaran daerah.

Menurut Mardiasmo (2002: 65) yang mengatakan bahwa gejala-gejala yang ditemui dalam penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) yaitu :

- a. Dalam penyusunan APBD program pemerintah yang akan dilaksanakan sering terdapat ketidak terbukaan secara umum dalam penyusunan anggaran (tidak transparan) sehingga selalu menimbulkan rasa kecemburuan dari berbagai pihak.
- b. Sering terjadi penyalagunaan anggaran didaerah diluar dari pada keputusan pemerintah daerah dan legislatif daerah (DRPD) dengan mengabaikan fungsi daeri legislatif daerah yang dalam hal ini komisi penganggaran yang mempunyai kewenangan dalam pemantauan penyusunan APBD.
- c. Program pemerintah yang telah diturunkan kepada masyarakat sering kali tanpa disosialisasikan dengan masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya tanpa dilibatkan masyarakat.

- d. Dalam penyusunan APBD untuk dapat diturunkan kepada masyarakat, pemerintah daerah tidak pernah melihat sumber daya yang ada dimasyarakat baik sumber daya alam yang dikelola maupun sumber daya manusia yang ada dalam masyarakat tidak dapat dilibatkan dalam program pemerintah yang telah diturunkan.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa masukan atau penjelasan sebagai bahan alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh pihak yang terlibat dalam penyusunan Anggaran khususnya pada Kabupaten Kupang.

1. Perlu adanya hubungan yang baik antara pihak eksekutif dan legislatif agar dalam proses perencanaan serta penyusunan APBD yang dilakukan oleh Bagian Keuangan Setda Kabupaten Kupang dapat berjalan dengan baik. Dan dalam proses penyusunan APBD perlu adanya latar belakang pendidikan yang menunjukkan kemampuan dalam bidang ilmu yang dikuasai oleh seorang selama menempuh jalur pendidikan formal. Oleh karena itu para anggota yang terlibat dalam penyusunan APBD hendaknya memiliki dasar ilmu yang berkaitan dengan sistem penyusunan anggaran yang dilakukan oleh Bagian Keuangan Setda Kabupaten Kupang, sehingga dalam penyusunan APBD dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan.
2. Perlu adanya kesepakatan bersama antara pihak eksekutif dan legislatif untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dalam rangka

mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan APBD. Selain itu melalui kesepakatan dapat menciptakan motivasi dan kemauan bagi pihak yang terlibat dalam penyusunan APBD dalam rangka menyelenggarakan tahapan penyusunan APBD yang leebih baik.